

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan teknologi dapat mempermudah dalam mengakses beragam informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Bukan hanya informasi yang dapat disebarluaskan melalui teknologi, tetapi juga budaya dapat dengan mudah menyebar ke seluruh dunia. Salah satunya adalah budaya Korea atau yang dikenal dengan sebutan Hallyu/Korean Wave. Budaya Korea di Indonesia disebarkan melalui media massa yang aktif memperkenalkan budaya tersebut. Minat terhadap budaya ini pun semakin meningkat terutama di kalangan generasi muda. Banyak generasi muda yang menjadi penggemar selebriti yang berasal dari negara Gingseng tersebut.¹

Wijiyanti mengatakan, meningkatnya popularitas budaya populer Korea di dunia internasional banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Perkembangan *Hallyu Wave* di seluruh negara termasuk Indonesia tidak dapat di pisahkan dari perkembangan musiknya yang disebut dengan Korean Pop atau sering di sebut *K-pop*.²

K-Pop yang maenjadi sorotan utama dalam penelitian karena di

¹ Lisa Anggraini Putri, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Remaja Di Era Globalisasi", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 3 No 1 (April,2020), H. 45

² Rahayu putri prasanti , "dampak korean wave terhadap pendidikan remaja" *jurnal Pendidikan*, vol 11 No 2, (agustus 2020), h. 266

era digitalkini K-Pop atau budaya asing lah yang mempengaruhi perilaku siswa atau menjadi objek siswa. Tidak semua, tapi banyak di kalangan generasi bangsa yang menggunakan figur Idol K-Pop yang terkenal memiliki kedisiplinan yang lebih dari *public figure* di Indonesia. Bahkan peneliti sendiri mengungkapkan bahwa adanya implikasi transnasional oleh salah satu *Boy Band* asal negara Korea yaitu *Neo Culture Technology* atau lebih di kenal sebagai *NCT* yang belum lama ini dinobatkan sebagai Idol K-Pop yang mempengaruhi strategi dan implementasi diplomasi budaya Indonesia melalui media sosial. Kemudian pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh *NCT* berhasil memperluas jangkauan diplomasi budaya Indonesia yang dapat dilihat dari melalui pencapaian jumlah audiens dan jangkauan wilayah. Selain itu, peran *NCT* terhadap penyebaran budaya Indonesia juga mempengaruhi strategi dan kebijakan diplomasi budaya dalam salah satu yang ditunjukkan melalui rekognisi dan pemanfaatan *NCT* dalam salah satu proyek kementerian ekonomi, kreatif dan pariwisata.³

K-Pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Saat ini, masyarakat Indonesia sedang mengalami demam K-Pop terutama di kalangan remaja. K-Pop adalah istilah yang digunakan untuk musik pop Korea, secara harafiah merupakan kepanjangan dari Korean Pop. K-Pop menjadi budaya populer yang digunakan oleh Korea Selatan bukan hanya dari musiknya saja tetapi juga tarian yang

³ Putri Maisharoh, "Korelasi antara Korean pop culture dengan karakter siswa di man sidoarjo" (skripsi sarjana, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020) h. 7

dilakukan oleh setiap penyanyi di Korea Selatan menjadi "*Selling point*" tersendiri. Karena memang tujuan K-musik sebagai invasi budaya, maka agensi musik di Korea mengadakan audisi untuk menjadi penyanyi K-Pop dari negara lain seperti Amerika, Kanada, China, Jepang, Thailand. (Departemen Komunikasi dan Konten Global, 2012)

Musik Korea atau sering di sebut K-Pop sangatlah mendominasi, karena di bandingkan dengan K-Drama, K-Pop lebih menarik di kalangan remaja. Banyak *playlist* musik di handphone di penuh oleh lagu dari korea dan mereka memilikisedit musik dari Indonesia, hanya ada lagu-lagu Korea dari *Boyband* yang mereka idolakan yang mereka dengarkan.⁴

Penggemar K-Pop memiliki sudut pandang mereka sendiri sebagai penganut *negeri ginseng* tersebut. Mereka cenderung memiliki konsep diri yang terinspirasi dari *Girl Band* atau *Boy Band* yang mereka idolakan. Bagaimana mereka mengevaluasi diri mereka dan bagaimana cara penggemar K-Pop berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya yang tidak menyukai K-Pop di lingkungan sekolah⁵. Cara berinteraksi dan bersosialisasi penggemar K-Pop berbeda dengan yang sesama penggemar K-Pop dengan yang tidak menyukai K-Pop. Sesama penggemar K-Pop biasanya sangat ramah karena mereka merasa nyaman dengan apa yang mereka bicarakan satu sama lain. Penggemar

⁴ Asfira Rahmad Winata, Sulih Indra Dewi "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Social di Instagram" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8(2) , 2019, hal:56

⁵ Astrid Miranti Zulkarnain, "Pengaruh Idol K-Pop Neo Culture Technology (NCT) Terhadap Diplomasi Budaya Indonesia Di Era Digital" Universitas Hasanuddin" *Jurnal Kebudayaan* 2, 2020. Hal. 17

K-Pop lebih merasa percaya diri dalam melakukan sesuatu hal. Dalam bergaul mereka sangat berhati-hati agar tidak terjadi kesalah pahaman antara mereka. Terkadang mereka merasa lebih menarik ketika mereka menggunakan make up ala Korea atau menggunakan fashion ala Korea dan merasa lebih trendy dari pada yang lain. Itu membuat para penggemar K-Pop cenderung ingin menggunakan barang-barang ala Korea khususnya barang-barang idola mereka. Karena mereka merasa tidak menarik dan merasa tidak mendukung idola mereka apabila mereka tidak memakai barang-barang ala Korea khususnya barang-barang idola mereka. Tetapi ada juga penggemar K-Pop tidak membeli barang-barang ala Korea khususnya idola mereka karena mereka merasa tidak membutuhkannya masih banyak kebutuhan yang lain yang harus di beli apalagi penggemar K-Pop. Menonton *streaming* di *Youtube* jika idola mereka sedang tampil dalam sebuah acara adalah salah satu cara mereka mendukung idola mereka, selalu *update* berita-berita terbaru dari idola mereka dan mereka mengikut akun sosial media dari idola mereka seperti *instagram* dan *twitter* dan juga mereka selalu menonton apabila idolamereka sedang melakukan live di *instagram*.

Tidak ketinggalan para penggemar K-Pop membentuk fandom. Fandom sendiri adalah nama dari penggemar K-Pop yang mereka idolakan seperti *ELF* untuk penggemar *Super Junior*, *EXO-L* untuk penggemar *EXO*, *Army* untuk penggemar *BTS*, *VIP* untuk penggemar *Big-Bang* dan masih banyak lagi. Budaya korea mampu merubah pola

hidup dan cara berpikir masyarakat khususnya penggemar K-Pop. Pemerintah Korea mendukung penuh dengan adanya K-Pop dan memang telah di persiapkan untuk di pasarkan ke dunia internasional.⁶

Pemerintah Korea ingin menghapus citra bangsa yang tradisional dan membuat citra nasional yang lebih baru dan modern. Mantan presiden Kim mendirikan *Basic Law the Cultural Industry Promotion* pada tahun 1999 dengan mengalokasikan dana senilai US\$148.5 juta untuk mengembangkan dan menyebarluaskan budaya korea melalui cara-cara inovatif dengan menampilkan budaya Korea menjadi lebih menarik dan belum banyak di temui di negara lain. Namun kini seperti yang kita ketahui bahwa hal itu bukan lagi menjadi rahasia umum, bahwa itulah cara negara Korea menyebar luaskan budaya mereka dan kini banyak di tiru termasuk Indonesia.⁷

Akhlak adalah lambang mutu seseorang manusia, warga, serta umat. Sebab akhlaklah yang memastikan eksistensi seseorang muslim. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu ketentuan sempurna ataupun tidaknya keimanan seorang. Akhlak pada dasarnya menempel dalam diri seorang manusia, bersatu dengan sikap atau perbuatan. Akhlak sangat berarti, sebab akhlak merupakan karakter yang memiliki 3 komponen, yakni pengetahuan, perilaku, serta sikap⁸.

⁶ Arieq melinia febiyanti, "analisis strategi pemasaran produk merchandise kpop" , *jurnal Pendidikan*. Vol 1, no 2, Surabaya 2020

⁷ Asfira Rahcmad Winata, Sulih Indra Dewi "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Social Di Instagram" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8(2) , 2019, hal:56

⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 ,2015, hal. 345

Generasi masa kini adalah generasi yang setiap harinya di suguhi dengan bermacam informasi dari dalam maupun luar negeri dan bukan tidak mungkin jika kebiasaan mereka dalam menonton kebiasaan atau budaya luar akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku serta sikap mereka. K-Pop bukan dengan budaya Indonesia dan pastinya akan membawa dampak bagi akhlak generasi bangsa, banyak artis K-pop menggunakan pakaian yang kurang sopan, bagaimana mereka mewarnai rambut, atau gaya baju yang cukup berbeda mungkin saja berdampak pada generasi muda kita.

Perihal tersebut sebagai indikator jika seorang layak ataupun tidak layak disebut sebagai manusia. Karakter merupakan sifat, watak, ataupun hal-hal yang sangat mendasar yang terdapat pada diri seorang manusia. Sejak manusia lahir tentu sudah memiliki sifat bawaan masing-masing yang tertanam dalam dirinya.

Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik

mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah.⁹

Belakangan ini budaya korea memang sedang mewabah bukan hanya di indonesia, melainkan juga negara lain. Namun sayangnya, trend korea bukan hanya membawa dampak positif bagi remaja. Karena hal itulah para remaja masa kini lebih mengetahui dan update dengan perkembangan entertainment luar negeri daripada dalam negeri. Mereka lebih antusias dengan dengan fashion ala korea dan bisa di katakan malu untuk mengangkat fashion ala indonesia. Mempelajari tulisan korea namun tidak mempelajari bahasa daerahnya sendiri. Bahkan, di jejaring sosial banyak dari mereka yang mencantumkan beberapa kota di korea selatan sebagai kota tempat asalnya, banyak juga yang menggunakan nama korea untuk nama jejaring sosial mereka.

Tentunya hal ini membawa dampak bagi pembentukan mental remaja Indonesia. Para remaja seakan kehilangan jati dirinya dan lupa akan budayanya sendiri. Banyak dampak positif dari budaya Korea, meski juga tidak sedikit negatifnya. Pada drama korea sering di pertontonkan banyak adegan pembulian, kekerasan dan kata kasar yang kerap di jadikan acuan untuk remaj zaman sekarang. Meskipun tidak bisa di bantah jika K-Pop juga membawa dampak positif, para penggemar memiliki rasa ingin meniru tindakannya. Korea di kenal dengan negara yang sangat mematuhi peraturan, negara dengan adat kental yang sangat menjunjung tinggi kesopanan dan kedisiplinan.

⁹ Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam" *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1, 2020: hal 78

Pendidikan akhlak merupakan pembelajaran yang membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan akhlak juga merupakan pembiasaan seseorang untuk berakhlak baik serta berbudi pekerti luhur sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang tetap. Pendidikan akhlak dapat menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk.¹⁰ Karena seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan kepadanya.

Pembentukan karakter yang berakhlak sebaiknya dilakukan manusia sepanjang hidupnya, lebih-lebih disaat seseorang tengah menempuh jenjang pendidikan dan di mulai dari tingkat pendidikan paling dasar. Kebutuhan akhlak dalam proses pendidikan yaitu upaya yang sangat berarti dan tidak bisa ditawar lagi.

Karena bagaimanapun juga akhlak merupakan unsur penting yang mempengaruhi pribadi seseorang. Adanya kasus terkikisnya akhlak guru dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah atau madrasah pastinya sebagai atensi untuk warga. Semuanya mengharapkan bahwa anak-anak dididik serta diperintahkan menuntut ilmu di sekolah atau madrasah ataupun pesantren bukan hanya buat memperoleh ilmu namun, juga dididik menjadi anak yang baik, sholih dan berakhlakul karimah.

Dampak Korean Wave tidak bisa di anggap sepele untuk generasi kita meskipun ada dampak positifnya, tapi dampak nyata dari Korean Wave adalah terkikisnya nilai-nilai yang di tanamkan sejak dulu

¹⁰ Agus nur Ismail, *"Dimensi Humanistik Dalam Pembelajaran Pesantren"*, Kajian Kitab Adabul Talim Mutaalim Karya, KH Hasyim Asyari 2019, hal. 1-9

dalam mata pelajaran akidah akhlak. Seperti bagaimana sikap dan tabiat remaja masa kini ketika sudah asyik dengan gadget akan mengabaikan sesuatu yang ada di sekelilingnya. Meskipun kita juga tidak dapat menutup mata bahwasanya toleransipun semakin erat di antara mereka, saling menjaga ucapan dan juga menambah erat tali silaturrahi antara remaja.¹¹

Penelitian tentang K-Pop bukan kali pertama di lakukan, banyak peneliti terdahulu yang sudah mengangkat tema tentang K-Pop yang kini banyak di gemari oleh para remaja. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang kini akan di lakukan terdapat pada beberapa titik antaranya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada karakter dan psikologis siswa, penelitian terdahulu di laksanakan di universitas atau perguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang lebih fokus pada akhlak siswa di tingkat MTs.

Oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul:

Implikasi Budaya Korean Pop Pada Akhlak Siswa Di Mts Nurul Huda Kuce Kalitidu Bojonegoro

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Kuce Kalitidu Bojonegoro?

¹¹ Jhosep Kim, "Kebijakan Industri Budaya Pemerintahan Korea dan Gelombang Korea" *Jurnal Internasional Kebijakan Budaya* 20,(4), 2014 hal:422-439

2. Bagaimana pengaruh K-Pop terhadap akhlak siswa MTs Nurul Huda Kuce Kalitidu Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di MTs Nurul Huda Kuce Kalitidu Bojonegoro dalam meningkatkan akhlak siswa
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara k-pop dan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Kuce kalitidu bojonegoro

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang di inginkan dengan di adakannya penelitian ini di harapkan hasilnya akan bermanfaat bagi teoritis dan juga praktis, khususnya bagi peneliti dan bagi institusi pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat yang di harapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi berkembangnya ilmu-ilmu pendidikan agama islam yang berbasis pada penelitian kajian perilaku atau akhlak siswa, dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam kajian ilmu pendidikan agama islam dan semoga dapat dipakai acuan bagi peneliti yang meneliti dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti semoga dapat memberikan referensi pemikiran

tentang pengaruh K-Pop pada akhlak siswa.

- b. Bagi guru adalah memperoleh masukan dan informasi terkait pembinaan akhlak pada siswa
- c. Bagi mahasiswa adalah dapat menjadikan bahan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Judul skripsi adalah Implikasi Budaya Koeran Pop Terhadap Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Kuce Kalitidu Bojonegoro untuk memperjelas judul dalam kata yang terkandung di dalamnya.

1. Korean pop

Adalah aliran music korea genre pop yang di nyanyikan oleh beberapa anggota grup laki-laki dan perempuan. Korean pop bukan hanya sebatas lagu berebahasa korea tapi juga banyak mengandung makna di dalamnya.

2. Budaya

Budaya adalah perilaku yang di lakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang terus di lakukan.

3. Akhlak

Akhlak adalah segala perilaku manusia yang di lakukan sehari-hari.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneli-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya

pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisiapa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Dengan hal ini akan lebih mudah di pahami, jika peneliti meyampaikannya dengan bentuk tabel. Dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk penjelasan berbentuk uraian. Oleh karena itu peneliti memaparkannya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1. Khonsa, Analisis pengaruh budaya Korea terhadap generasi milenial dalam islam di SMA 1 Riau, 2022	a. Subjeknya sama meneliti guru dan murid. b. Objek penelitiannya sama yaitu meneliti tentang bagaimana dampak kpop bagi remaja di indonesia.	a. nama, judul dan tempat berbeda yaitu Siti Solekah, dengan judul skripsi "Analisis pengaruh budaya korea terhadap generasi milenial dalam islam di SMA 1 Riau. b. Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dampak budaya korea bukan hanya tentang kpop bagi remaja di indonesia. Bukan hanya di satu tempat.

<p>2. Siti Aisyah, pengaruh budaya korea populer di media sosial terhadap perilaku siswa di SMA Kepatihan pekan baru riau</p>	<p>a. Samasama meneliti guru dan murid. b. Objeknya sama-sama mengenai tentang bagaimana pengaruh k-pop dan antusiasnya pada perilaku dan akhlak siswa</p>	<p>a. Nama ,judul ,dan tempat berbeda yaitu siti aisyah dengan judul “budayakorea populer di media sosial terhadap perilaku siswa diSMA Kepatihan pekan baru Riau. dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dampak budayakorea bukan Hanya tentang kpop bagiremaja di lingkungan</p>
<p>3. Kamila nuraini pengaruh gelombang korea dalam kegiatan social media siswa SMA Bina Bangsa Bandung</p>	<p>a. Sama-sama mengungkap judul bertema pengaruh gelombang korea pada karakter siswa b. Objeknya adalah siswa dan dewan guru</p>	<p>b. Nama judul dan tempat berbeda, yaitu kamila nuraini dengan judul pengaruh gelombang korea dalam kegiatan social media siswa di SMA Bina Bangsa Bndung. Skripsi ini mendeskriptifkan secara mendalam bagaimana pengaruh budaya korea pada kegiatan social media para siswa disana.</p>

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya sama-sama membahas tentang k-pop dan pengaruhnya terhadap siswa dan remaja. Sedangkan perbedaan diantara keduanya

adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada karakter dan psikologis siswa maka penelitian kali ini lebih fokus pada peningkatan prestasi siswa yang mengidolakan k-pop. Selain itu juga penelitian terdahulu meneliti para mahasiswa di sebuah universitas sedangkan penelitian ini di pusatkan untuk meneliti siswa yang sedang duduk di tingkatan Tsanawiyah.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Didalam Bab I terdapat latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti berupa poin-poin latar belakang masalah yang kemudian dijabarkan kedalam bentuk beberapa paragraf. Dalam Bab ini, juga memuat fokus dan pertanyaan penelitian, dimana peneliti membuat beberapa kalimat yang mengandung makna bertanya dari masalah yang ingin diteliti dan menjadikannya fokus kedalam penelitian tersebut. Setelahnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, dimana peneliti memberikan maksud dari tujuan dan kegunaan penelitian yang dibuat untuk menjadi lebih bermanfaat.

BAB 1 Sistematika Pembahasan

Memberikan sedikit penjelasan mengenai skripsi yang dibuat oleh peneliti berupa narasi secara runtut Bab per Bab dan disebutkan per sub-babnya kedalam bentuk beberapa paragraf.

BAB II Kajian Teori

Didalam bab II terdapat penjelasan mengenai kajian pustaka yang memuat beberapa informasi dari penelitian sejenis berupa jurnal, skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian di sini memuat beberapa sub bab, di antaranya jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Membahas profil sekolah dan tentang hasil penelitian yang meliputi: Bagaimana pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Kuce dan bagaimana implikasi k-pop terhadap akhlak siswa di MTs Nurul Huda Kuce.

BAB V Penutup

Merupakan bab penutup atas sebuah penelitian skripsi yang memuat kesimpulan pembahasan dari bab sebelumnya dan dapat menuangkan saran-saran penelitian agar mendapatkan perbaikan bagi penelitian berikutnya.